

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tekanan darah merupakan salah satu faktor penting dalam sistem peredaran darah pada tubuh manusia. Tekanan darah tinggi atau rendah mempengaruhi kemampuan tubuh untuk menghentikan pendarahan. Tekanan darah diperlukan untuk mengontrol aliran darah di arteri, arteriol, kapiler dan sistem vena dan untuk mencapai aliran darah yang konstan. Jika sirkulasi darah tidak mencukupi, sistem transportasi oksigen, karbon dioksida, dan produk limbah lainnya terganggu (Ramadhani, 2021). Tekanan darah diklasifikasikan sebagai normal apabila sistoliknya kurang dari 120 mmHg dan diastolik kurang dari 80 mmHg, atau biasa ditulis dengan 120/80 mmHg. Apabila terjadi peningkatan tekanan darah di atas ambang batas normal maka kondisi tersebut disebut tekanan darah tinggi atau hipertensi (Adrian, 2022).

Tekanan Darah Tinggi (hipertensi) adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Secara umum, hipertensi merupakan suatu keadaan tanpa gejala, dimana tekanan yang abnormal tinggi di dalam arteri menyebabkan meningkatnya resiko terhadap stroke, aneurisma, gagal jantung, serangan jantung dan kerusakan ginjal. Pada pemeriksaan tekanan darah akan didapat dua angka. Angka yang lebih tinggi diperoleh pada saat jantung berkontraksi (*sistolik*), angka yang lebih rendah diperoleh pada saat jantung berelaksasi (*diastolik*). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana

tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (P2PTM, 2019).

Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut. Kurang dari separuh orang dewasa (42%) penderita hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2023).

Prevalensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi berdasarkan riset kesehatan dasar pada tahun 2018 sebesar 37,57% dari populasi dimana prevalensi hipertensi pada perempuan lebih tinggi (40,17%) dibanding dengan laki-laki (34,83%) dan prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur (BPS Jawa Tengah, 2023). Adapun jumlah kasus hipertensi di Kabupaten Pekalongan tahun 2022 sebanyak 16,349 kasus (BPS Kabupaten Pekalongan, 2023).

Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi salah satunya adalah melalui Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Posbindu PTM merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM Utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktifitas fisik, obesitas, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol serta menindak lanjuti secara dini faktor risiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar dengan sasaran utama Posbindu adalah kelompok masyarakat sehat, berisiko dan penyandang PTM

berusia 15 tahun ke atas (Kemenkes, 2012).

Bentuk dari pelayanan Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) yang berhubungan dengan kestabilan tekanan darah pada penderita hipertensi antara lain adalah pemeriksaan aktifitas fisik, pengukuran tekanan darah, pelaksanaan rujukan (bila diperlukan untuk dirujuk), penyuluhan dan konseling usia lanjut, melakukan kunjungan rumah bagi lansia yang tidak hadir dan lansia yang beresiko, melakukan kegiatan olahraga seperti senam, serta melakukan pencatatan dan pelaporan sehingga dengan adanya program Posbindu akan banyak memberikan kontribusi pada kestabilan tekanan darah pada pasien penderita hipertensi (Lamuke, 2022).

Keberhasilan dalam upaya mengatasi hipertensi memerlukan keaktifan dari penderita hipertensi ikut dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan kesehatan dengan mengikuti Posbindu secara teratur. Keaktifan penderita hipertensi mengikuti kegiatan Posbindu sangat mempengaruhi dalam mengontrol kestabilan tekanan darah penyakit hipertensi dimana semakin aktif penderita hipertensi mengikuti kegiatan Posbindu yang dilakukan maka tekanan darahnya dapat terkontrol dan stabil. Kurang aktifnya penderita hipertensi dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di Posbindu, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka (Yolanda et al., 2018).

Penelitian mengenai keaktifan mengikuti Posbindu terhadap kestabilan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan Padangsidempuan menunjukkan hasil sebanyak 55% responden mandiri dalam mengontrol penyakit hipertensi dan sisanya sebanyak 45% responden tidak mandiri. Berdasarkan hasil uji *Fhiser* diperoleh nilai $Pvalue = 0.000 (<0,05)$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan Posbindu terhadap kestabilan tekanan darah penyakit hipertensi

(Rambe, 2020).

Hasil penelitian lain mengenai hubungan keaktifan mengikuti kegiatan Posbindu terhadap kestabilan tekanan darah pada pasien hipertensi, dari hasil penelitian menggunakan pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti Posbindu mempengaruhi kestabilan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Warungasem Kabupaten Batang. Keaktifan pasien hipertensi dipengaruhi oleh faktor pelayanan kesehatan dan perilaku dan kesadaran pasien yang baik guna tercapainya kestabilan tekanan darah (Atto'illah et al., 2021).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Petungkriyono kepada 10 orang penderita hipertensi yang mengikuti Posbindu, 8 orang aktif dalam mengikuti kegiatan Posbindu dimana 6 orang diantaranya mempunyai tekanan darah yang relatif stabil, sedangkan 2 orang yang tidak aktif mengikuti kegiatan Posbindu mempunyai tekanan darah yang tidak stabil dan mengatakan sering meminum obat jika merasa pusing dan jarang memeriksakan diri ke petugas kesehatan.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan keaktifan mengikuti Posbindu dengan kestabilan tekanan darah penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Petungkriyono. Penelitian ini perlu dilakukan mengingat masih rendahnya keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan Posbindu sehingga sulit dipantau juga kestabilan tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Petungkriyono.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan keaktifan mengikuti Posbindu dengan kestabilan tekanan darah penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Petungkriyono?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan keaktifan mengikuti Posbindu dengan kestabilan tekanan darah penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Petungkriyono.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui keaktifan penderita hipertensi mengikuti kegiatan Posbindu
- b. Mengetahui kestabilan tekanan darah pada penderita hipertensi
- c. Menganalisis hubungan keaktifan mengikuti Posbindu dengan kestabilan tekanan darah penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Petungkriyono.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan menambah informasi bagi masyarakat khususnya yang berada di wilayah kerja Puskesmas Petungkriyono dalam keaktifan penderita hipertensi mengikuti kegiatan Posbindu terhadap kestabilan tekanan darah.

2. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan bahan informasi tentang kegiatan Posbindu terhadap kestabilan tekanan darah.

3. Bagi Puskesmas Petungkriyono

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan menambah informasi bagi Puskesmas Petungkriyono dalam keaktifan penderita hipertensi mengikuti Posbindu terhadap kestabilan tekanan darah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi maupun data awal untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan keaktifan mengikuti Posbindu terhadap kestabilan tekanan darah penderita hipertensi.